

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan modernisasi, prinsip-prinsip etika pertemanan menurut Islam sering kali diabaikan. Banyak orang lebih mengutamakan hubungan pertemanan yang bersifat pragmatis dan sementara mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti pergaulan yang merusak moral pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan serta hilangnya sikap saling menasihati dalam kebaikan. Sebagai makhluk sosial yang senantiasa hidup berdampingan dengan orang lain, manusia secara alami terikat oleh norma-norma perilaku yang disepakati bersama dalam masyarakat.¹

Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur interaksi antar individu, menciptakan harmoni, dan menjaga ketertiban dalam hubungan sosial.² Dalam konteks ini hubungan antar individu memiliki kedudukan yang sangat penting, karena melalui interaksi inilah seseorang dapat saling bertukar pikiran, dukungan emosional, dan pengalaman hidup yang memperkaya. Hubungan semacam ini, yang lebih akrab dan terjalin dalam keseharian, biasa kita kenal dengan istilah pertemanan. Pertemanan tidak hanya sekadar hubungan sosial biasa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepercayaan, empati, dan dukungan yang saling menguatkan,

¹ Tryana Pipit Muliya, dkk, *Kualitas Pertemanan*, Journal GEEJ, 7.2 (2020).Hlm. 40.

² Fachrurrozi Sagala, 'Psikologi Interaksi Sosial Membangun Hubungan yang Berkualitas dan Berarti', *Circle Archive*, 1 (2024). Hlm. 16.

menjadikannya sebagai salah satu aspek esensial dalam kehidupan sosial manusia.³

Membentuk karakter dan perilaku seseorang menjadi hal yang paling sulit. Al-Ghazali, adalah seorang tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, menganggap serius masalah etika.⁴ Dalam panduan etika fokus utamanya adalah kebijaksanaan moral dan spiritualitas Islam untuk membimbing individu menuju kesempurnaan dalam perilaku dan ibadah. Sebagai filsuf, dan cendekiawan Islam abad pertengahan, Al-Ghazali memberikan kontribusi besar dalam memahami etika dan spiritualitas dalam konteks Islam. Karyanya yang monumental, seperti "Ihya Ulum al-Din," mengajarkan prinsip-prinsip moralitas, kebajikan, dan ibadah, dengan dampak mendalam pada kehidupan sehari-hari.⁵

Pertemanan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Di banyak masyarakat hubungan antar individu sering kali ditentukan oleh norma dan nilai yang berlaku. Misalnya, dalam budaya timur, nilai-nilai seperti kesetiaan dan kebersamaan sangat ditekankan, sedangkan dalam budaya barat, kebebasan individu dan kejujuran cenderung lebih diutamakan.⁶ Perbedaan ini menjadikan etika pertemanan bervariasi di setiap budaya, namun tetap memiliki kesamaan dalam hal pentingnya saling menghormati dan kejujuran. Di era kontemporer yang sekarang apa saja harus melibatkan teknologi

³ Jihan Karisma Pangestu, 'Konsep Pertemanan dalam Etika Nikomakea Aristoteles', EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 3.1 (2022), Hlm.16.

⁴ Abdi Guntoro dan Muamar Al Qadri, 'Konsep Pendidikan Anak Berkarakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali', JMI: Jurnal Millia Islamia, 3.1 (2024), Hlm.14.

⁵ Ainul Mardziah Binti Zulkifli, *Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumiddin)*, 2018. Hlm 1-121.

⁶ Rahmatiah Rahmatiah, 'Penguatan Nilai Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya di Ponpes Hidayatullah Kota Gorontalo', Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5.1 (2024). Hlm.11.

yang dimana manusia semakin tunduk dengan teknologi ternyata bisa membuat penggunanya terikat dan melupakan segala hal, bahkan hingga mengabaikan situasi di sekitarnya.⁷ Jika orang tidak menyadari konsekuensi negatif dari penggunaan teknologi tersebut, maka ia mungkin tidak menyadari kebutuhan yang sebenarnya.⁸

Kompleksitas suatu masalah seharusnya juga melibatkan unsur kekuasaan. Resistensi individu dapat dipahami baik dari sudut pandang fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, para peneliti harus memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang memadai dalam menerapkan pedoman untuk berbagai jenis keanekaragaman.⁹

Dalam konteks ini etika pertemanan menurut Al-Ghazali tidak hanya dilihat sebagai hubungan sosial biasa tetapi juga sebagai sarana spiritual yang dapat membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan. Al-Ghazali menekankan pentingnya niat yang tulus dalam setiap hubungan termasuk pertemanan. Menurutnya, pertemanan yang didasari oleh niat yang baik dan tujuan yang mulia, seperti saling membantu dalam kebaikan dan takwa, akan membawa berkah dan kebahagiaan yang abadi. Dalam karya-karyanya, terutama dalam kitab "Ihya' Ulum al-Din", Al-Ghazali memberikan panduan praktis mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim bersikap dalam pertemanan, termasuk pentingnya kejujuran, kesetiaan, dan saling menghormati.

⁷ Anggara Wisesa, 'Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis', *Jurnal Manajemen Teknologi*, (2011). Hlm 82.

⁸ Nini Adelia Tanamal, 'Religiusitas Mahasiswa Milenial dalam Penerapan Ahlak dan Etika Di Era Digital', *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, (2022). Hlm. 33-46

⁹ Media Intelektual, *Bimbingan Rohani, dan Korban Bencana Alam*, 'Jurnal Mimbar' (2020). Hlm. 34-44.

Konsep ilmu, akidah, fiqh, dan sebagainya menunjukkan bahwa Al-Ghazali adalah seorang ulama yang mewakili dan merupakan bagian integral daripadanya. Penelitian ini sangat relevan dengan praktik saat ini. Al-Ghazali berpesan bahwa kebahagiaan di akhirat dapat dicapai melalui perolehan pengetahuan tentang akhirat. Semua ini memperkuat posisi ilmu, norma-norma ilmu, dan juga kebesaran derajat orang yang berilmu di hadapan Allah. Al-Ghazali menyatakan bahwa orang yang memiliki ilmu dapat mencapai gelar atau posisi yang paling bergengsi di antara banyak lainnya karena pengetahuan dan amalnya, bahkan menciptakan banyak makhluk hidup di bumi dan di langit.¹⁰

Pada era kontemporer, terdapat banyak fenomena yang mencerminkan perlunya bimbingan etika termasuk di dalam pertemanan. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah pola hidup masyarakat dalam hal mendapatkan informasi. Semua jenis informasi dapat tersebar dengan cepat dan sulit untuk dikendalikan. Tidak dapat disangkal bahwa manusia saat ini semakin terpapar oleh kemajuan teknologi, mulai dari kemunculan alat komunikasi seperti handphone hingga smartphone yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan teknologi internet. Fenomena ini menyebabkan manusia menjadi semakin terbiasa dengan kecanggihan teknologi.¹¹

Berdasarkan pembahasan diatas dengan ini penulis membahas yang dimana Al-Ghazali adalah sosok filsuf yang terkenal dengan banyak

¹⁰ Agus Setiawan, 'Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali pada Kitab Ihya 'Ulumuddin', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (2018). Hlm .31.

¹¹ Machsun Rifauddin, 'Fenomena Cyberbullying pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook)', *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, (2016). Hlm .35-44..

karyanya bisa menjadi panutan kita. Mengenai etika pertemanan menurut Al-Ghazali, dapat disimpulkan bahwa Al-Ghazali menawarkan pandangan mendalam dan komprehensif tentang bagaimana seharusnya pertemanan dibangun dan dijaga dalam konteks nilai-nilai Islam. Menurut Al-Ghazali, pertemanan bukan hanya hubungan sosial biasa, melainkan hubungan yang memiliki dimensi moral dan spiritual yang mendalam.

Sebagai mahasiswa yang memiliki pendidikan dalam bidang filsafat, peneliti menyadari bahwa terdapat elemen-elemen filsafat nilai dan filsafat etika/moral. Dalam panduan etika Al-Ghazali disampaikan bahwa sebagai manusia kita memiliki banyak kebutuhan untuk meningkatkan etika dan akhlak kita. Al-Ghazali mengarahkan agar kita dapat memahami konsep baik/buruk, tercela/terpuji, dengan cara melakukan introspeksi dan koreksi terhadap diri sendiri terlebih dahulu, sehingga kita dapat memiliki arah yang benar dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis satu karya Al-Ghazali, yaitu "Ihya Ulumuddin". Agar dapat memahami lebih dalam mengenai pesan-pesan filosofis yang terdapat dalam karya Al-Ghazali tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penelitian dengan judul: "ETIKA PERTEMANAN PERSPEKTIF AL-GHAZALI."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang masalah di atas, terdapat pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana etika pertemanan perspektif Al-Ghazali ?

2. Bagaimana bentuk-bentuk etika pertemanan dalam bentuk etika Al-Ghazali ?
3. Bagaimana relevansi etika pertemanan Al-Ghazali dengan pertemanan remaja pada era kontemporer ?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penulis perlu menetapkan batasan masalah penelitian ini hanya membahas konsep etika pertemanan dan relevansi etika Al-Ghazali bisa membimbing pada era kontemporer.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditulis diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan etika pertemanan menurut Al-Ghazali.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk etika pertemanan dalam bentuk etika Al-Ghazali.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi etika Al-Ghazali dengan pertemanan remaja pada era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitaian ini berdasarkan tujuan masalah yang ada:

1. Teoritis: Memperkaya kajian etika islam penelitian ini dapat menambah literatur dan kajian tentang etika pertemanan dalam islam, khususnya yang didasarkan pada pandangan al-ghazali, sehingga menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya di bidang etika, filsafat islam, dan ilmu sosial.
2. Praktis: Pedoman dalam membina pertemanan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi individu untuk membina pertemanan yang baik dan bermakna berdasarkan nilai-nilai etika

yang diajarkan oleh Al-Ghazali, seperti kejujuran, kepercayaan, dan saling menghargai. Relevansi dalam kehidupan penelitian ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip etika pertemanan Al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi dinamika pertemanan di era kontemporer dan lingkungan kerja.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai analisis yang lebih menekankan pada upaya atau usaha untuk menempatkan penelitian yang akan datang ke dalam konteks yang sesuai, kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang tema yang serupa. Untuk menjelaskan posisi penelitian ini lebih rinci, peneliti akan menggambarkan beberapa penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebagai dasar pemikiran, beberapa di antaranya adalah.¹² Untuk memperjelas posisi penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebagai landasan berpikir, beberapa diantaranya adalah :

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Zefanya Aditya Soekoto, dkk. Pada tahun 2020 yang berjudul "Kualitas Pertemanan dan Agresi Relasional Pada Remaja di Kota Surabaya". Penelitian ini mengulas pertemanan memberikan kontribusi penting dalam perkembangan remaja baik secara intrapersonal maupun interpersonal. Namun, pertemanan yang bersifat negatif dapat mengarahkan individu untuk melakukan agresi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas pertemanan

¹² Zaenal Arifin, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal pada Kesenian Jatılan di Dusun Tegalsari, Desa Semin, kecamatan Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

dengan agresi relasional pada remaja. Partisipan penelitian merupakan 380 remaja yang berusia 12-21 tahun yang berada di Kota Surabaya. Friendship Qualities Scale dan Relational Aggression Scale digunakan untuk mengukur kualitas pertemanan dan agresi relasional. Hasil analisis korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas pertemanan dengan agresi relasional. Hasil penelitian juga menemukan terdapat perbedaan kualitas pertemanan dan agresi relasional ditinjau dari jenis kelamin dan kelompok usia remaja. Penelitian ini mengindikasikan bahwa relasi pertemanan yang berkualitas akan cenderung meminimalkan terjadinya agresi relasional kepada teman. Faktor budaya dan perkembangan sosioemosional turut didiskusikan terkait dengan pola interaksi dalam relasi pertemanan.¹³

2. Skripsi yang dikerjakan oleh M. Abdul Latif, seorang mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluudin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2023, membahas tentang konsep kebahagiaan. Dalam penelitian ini, Latif membandingkan pandangan Al-Ghazali, seorang filsuf Muslim abad ke-5, dengan Marcus Aurelius, seorang kaisar Romawi dan filsuf stoik, terkait konsep kebahagiaan. Penelitian ini mengulas pandangan keduanya mengenai kebahagiaan dan mengeksplorasi persamaan serta perbedaan di antara keduanya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Latif fokus hanya pada pandangan Al-Ghazali, sedangkan penelitian terdahulu membahas pandangan kedua tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹³ Soekoto Zefanya Aditya, *Kualitas Pertemanan dan Agresi Relasional Pada Remaja di Kota Surabaya*: Surabaya (2020). Hlm 195.

kedamaian mental bagi Al-Ghazali dan kedamaian batin bagi Marcus Aurelius merupakan konsep kebahagiaan bagi keduanya. Keduanya juga sepakat bahwa pemahaman tentang kebahagiaan dapat membantu mengatasi stres. Meskipun Al-Ghazali dan Marcus Aurelius memiliki kesamaan dalam pemahaman mereka tentang kebahagiaan, terdapat perbedaan dalam cara mereka mencapainya. Al-Ghazali menekankan pentingnya spiritualitas dan pengabdian kepada Tuhan, sementara Marcus Aurelius menekankan filosofi hidup yang berfokus pada diri sendiri dan pengendalian diri.¹⁴

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Roro Irene Ayu Cahyaning Marchellia, Chontina Siahaan. Dalam jurnal dengan judul "Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan". Penelitian ini memaparkan tentang bahwa media sosial mampu membantu manusia untuk bisa menjalin hubungan pertemanan dengan orang yang sudah mereka kenal. Beberapa pengguna menggunakan media sosial untuk menemukan atau menjalin pertemanan dengan seseorang yang baru atau seseorang yang tidak mereka tahu sebelumnya. Selain itu, banyaknya fitur yang disajikan dalam media sosial tersebut, mendorong pengguna untuk dapat membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan membantu mereka yang akan mencari teman baru dalam kehidupan mereka. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang pertemanan dimana era kontemporer media sosial telah banyak dilakukan pada remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda

¹⁴ Latif M. Abdul, *Konsep Kebahagiaan: Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Marcus Aurelius*, Skripsi Fakultas Usuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2023.

karena tidak membahas membahas Al-Ghazali sebagai tokohnya sedangkan penelitian etika pertemanan perspektif Al-Ghazali menggunakan teori Al-ghazali sebagai teori utamanya.¹⁵

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Anissa riski ananda, mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga (2021). Dalam tesis dengan judul Kebahagiaan dalam tren gaya hidup minimalis pada komunitas lyfe with less: Perspektif etika Al- Ghazali. Penelitian ini memaparkan tentang kebahagiaan menurut etika Al- Ghazali untuk memahami lebih jelas esensi kebahagiaan secara bijak sebagaimana yang diuraikan oleh Al-Ghazali. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana konsep kebahagiaan dari komunitas lyfe with less menurut etika Al-Ghazali dan bagaimana setiap individu mencari makna kebahagiaan itu sendiri. Sedangkan peneliti membahas etika pertemanan Al-Ghazali bisa mengarahkan seseorang untuk ke spiritualitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sama-sama membahas etika Al-Ghazali. Hasil dari penelitian ini ditemukan dua hal; gaya hidup minimalis dapat menjadi sarana kebahagiaan bagi pengikut komunitas lyfe with less karena prinsip-prinsip yang diterapkan dalam gaya hidup minimalis dapat memberi perubahan lebih baik dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupannya.¹⁶

¹⁵ Marchellia roro irene ayu cahyaning,, *Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: 2022.

¹⁶ Ananda Riski Anisa, *Kebahagiaan dalam Tren Gaya Hidup Minimalis Pada Komunitas Lyfe With Less: Perspektif Etika Al-Ghazali*. Yogyakarta, (2021). Hlm. 8

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan faktor terpenting dari penentuan keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan masalah pokok pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam konteks ini dari judul Etika Pertemanan Perspektif Al-Ghazali, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai studi tokoh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara dan arah pikiran seorang tokoh filsuf. Penelitian ini merupakan penelitian Library Research (Studi Pustaka) yang bersifat kualitatif deskriptif untuk mengkaji etika Al-Ghazali. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan menggunakan sumber-sumber yang relevan yaitu kepustakaan. Library Research (Kajian Pustaka) yang mana peneliti mengkaji dan menganalisis data melalui buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, atau catatan sejarah dan yang lainnya yang bersifat kualitatif deskriptif.¹⁷
- b. Penelitian filosofis adalah masalah yang menjadi tujuan dasar ialah untuk menurunkan prinsip, membangun model atau menguji presupposition teoretis yang tidak dapat diatasi dengan hanya melihat sejarah. Peneliti berkaitan dengan

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), Hlm. 8

analisis filosofis, berprinsip pada rata-rata data deskriptif, untuk memproyeksikan alternatif yang mungkin yang berjalan dari implementasi temuan penelitian untuk menganalisis konflik pandangan atau penentuan pengaruh peneliti satu pada lainnya. Penelitian tipe ini yang berfokus pada nilai (value), nilai dari pengalaman atau faktor kualitatif lain disebut metode filosofis. Metode filosofis ialah alat untuk penentuan dalam sebuah investaigasi kritis dari proposisi yang tidak dapat diatasi dengan rancangan percobaan pada data kuantitatif.¹⁸

2.Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul dari mana informasi yang terkumpul telah didapatkan.¹⁹ Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi secara langsung melalui sumbernya dan belum tersaji. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan buku pemikiran Al-Ghazali yang berjudul. Ringkasan Ihya ‘Ulumuddin pada bab 15 yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali yang diterjemah oleh Bahrn Abu Bakar, L.C, dan Kitab Ihya Ulumuddin jilid 4 yang ditulis oleh Al-Ghazali dicetak oleh Dar al-Minhaj
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia atau tersaji dalam bentuk laporan, basis data, atau

¹⁸ Jody Moenadir, *Filosofi Metodologi Penelitian dan Komunikasi Ilmiah*, (Malang: Anggota IKAPI, 2011), Hlm. 31-32

¹⁹ Nanda Dwi Rizkia dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), Hlm. 69

sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainya. Yang didapat secara tidak langsung dan dikumpulkan peneliti, dalam memperoleh informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.²⁰ Data sekunder didapatkan bukan dari sumber utama. Adapun yang termasuk data sekunder yaitu berupa buku, skripsi, artikel, jurnal, dan data pendukung lainya yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu berdasarkan yang terdapat dibuku, jurnal, skripsi, tesis, ataupun yang lainya. Dengan mengkaji penjelasan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian, guna menjawab permasalahan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menitik beratkan pada pengamatan yang mendalam. Kajian yang disajikan dalam penelitian kualitatif lebih komprehensif.²¹ Penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena yang terdapat dilatar

²⁰ Rifa'I Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKS Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 67

²¹ Fitria Widyani Rosida dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yoyakarta: Zahir Publishing, 2021), Hlm. 40

belakang maupun rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan Filosofis.

4. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan penyusunan data dengan cara yang bermakna supaya mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Deskriptif

Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan dan mendeskripsikan secara menyeluruh dalam bentuk kalimat atau pernyataan sehingga dapat mengetahui maknanya.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah metode yang digunakan untuk mendalami karya tokoh untuk mengungkapkan arti dan kesimpulan yang dimaksud tokoh secara khas.²² Selanjutnya penulis akan mempelajari karya tokoh tersebut agar dapat menguraikan dengan tepat dan jelas. Mengumpulkan juga bahan yang tersebar dalam kepustakaan mengenai tokoh, filsafatnya, dan karya-karyanya. Berikutnya penulis akan menganalisis isi teks

²² Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 1990), Hlm.63.

dari berbagai sumber pustaka untuk melakukan survei dan kajian dari berbagai ahli dalam proses filsafat.

G.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah adalah suatu langkah atau metode yang sistematis digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dituangkan dalam penelitian dan dalam bentuk tulisan.²³ Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dibawah ini melampirkan sistematika penulisan berikut.

Bab pertama, membahas pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat tentang kerangka penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua ,membahas landasan teori, pengertian etika, pengertian pertemanan, pengertian pergaulan, pengertian akhlak.

Bab ketiga, membahas tentang biografi Al-Ghazali, riwayat hidup, pemikiran Al-Ghazali, karya-karya Al-Ghazali. Akhir hayat Al-Ghazali.

Bab keempat , memaparkan hasil penelitian dari pembahasan etika pertemanan perspektif Al Ghazali. Bentuk-bentuk etika pertemanan dalam bentuk etika Al-Ghazali, relevasi etika Al-Ghazali dengan pertemanan remaja pada era kontemporer.

²³ Nizammudin dkk, *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), Hlm. 241

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas.

